

Optimalisasi Penyediaan Fasilitas Umum melalui Kompetensi Mitigasi Bencana pada Institusi Publik

Intan Fitri Meutia^{1*}, Lilih Mufliah², Dian Kagungan³, Bambang Utoyo Sutiyoso⁴, Muhammad Shafwan Assalam⁵, & Bayu Sujadmiko⁶

^{1,3,4,5}Jurusan Ilmu Pemerintahan; ²Jurusan Ilmu Pemerintahan; ⁶Jurusan Ilmu Hukum, Universitas Lampung

*Jl. Soemantri Brodjonegoro No 1, Kampus FISIP, Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia

*Korespondensi: intan.fitri@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Awareness of the importance of disaster mitigation and responsiveness to disasters, especially fires and earthquakes, aims to minimize the impact that these disasters can cause. Improving the skills of the entire academic community of the Faculty of Social and Political Sciences in prevention management, handling and responsiveness to fire and natural disasters is an important need to do. The simulations that will be carried out through community service activities are targeted at increasing individual and collective knowledge and abilities, a spirit of togetherness, collective awareness and cooperation in disaster prevention and response. This activity is of course a form of partnership between the Faculty of Social and Political Sciences and BPBD Bandar Lampung City. The establishment of ongoing cooperation and synergy between the two agencies which will be used as a reference for other agencies and faculties to increase collective awareness. The target of this activity is the entire academic community consisting of Educators and Education, Students and other faculty members of Universitas Lampung.

Kata kunci: mitigation, disaster, competence, facilities, institution

1. ANALISIS SITUASI

Bencana merupakan salah satu dari sekian banyak masalah publik di Indonesia yang kurang mendapatkan banyak atensi dari masyarakat dan juga pemerintah. Sebagai suatu fenomena yang kehadirannya tidak menentu, membuat masyarakat dan juga pemerintah lalai akan penanggulangannya. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana merupakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Pilihan untuk dapat hidup berdampingan dengan

segala macam potensi bencana yang ada menuntut masyarakat dan juga pemerintah untuk senantiasa siap dalam menghadapi fenomena bencana.

Adanya pandemi Covid-19, menunjukkan ketidaksiapan masyarakat dan juga pemerintah dalam menghadapi fenomena bencana. Disisi lain, adanya Covid-19 juga dapat menjadi momentum untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat agar senantiasa siap menghadapi dan merespon fenomena bencana. Pengurangan resiko bencana harus menjadi agenda prioritas pemerintah guna meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan dari adanya kejadian bencana dikemudian hari. Mitigasi bencana merupakan faktor utama dalam pengurangan risiko bencana. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik, maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007). Edukasi dan juga sosialisasi terkait dengan kebencanaan harus terus dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman dan juga kesadaran masyarakat. Fasilitas kebencanaan juga harus terus diupayakan untuk tersedia di semua tempat-tempat publik. Meningkatnya kesadaran dari masyarakat akan adanya potensi bencana serta dukungan fasilitas mitigasi kebencanaan merupakan paket utama dalam upaya pengurangan resiko bencana (Machruf, 2020).

Universitas Lampung khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai sebuah lembaga publik juga harus meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kejadian bencana yang kapan saja dapat terjadi. Peristiwa bencana seperti kebakaran dan juga gempa bumi merupakan beberapa bencana yang kerap kali terjadi dan membahayakan keselamatan masyarakat yang sedang beraktivitas di dalam gedung. Merujuk pada dokumen IRBI (Indeks Resiko Bencana Indonesia) provinsi Lampung khususnya kota Bandar Lampung memiliki indeks resiko bencana yang masuk ke dalam katogori tinggi (Dok. Indeks Resiko Bencana Indonesia BNPB, 2018). Salah satu potensi bencana yang ada adalah gempa bumi. Adanya hal-hal tersebut diatas yang kemudian melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan kegiatan simulasi bencana kepada para civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran civitas akademika mengenai adanya bahaya bencana alam dan juga kebakaran terhadap nyawa, fasilitas gedung, perumahan dan juga fasilitas publik serta terciptanya strategi dan langkah yang implementatif untuk mencegah timbulnya korban jiwa. Harapan yang selanjutnya adalah civitas akademika dapat mengetahui titik kumpul dan mengimplementasikan peringatan dini bencana alam dan kebakaran.

Kurangnya atensi dan kesadaran (*awareness*) masyarakat terhadap adanya potensi bencana akan berdampak pada ketidaksiapan masyarakat dalam merespon kejadian bencana sehingga dampak dari suatu bencana menjadi sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat. *Self awareness* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kebudayaan, pendidikan, gender dan pengalaman sebelumnya (Burke dalam Kusyairi dan Widya, 2019). Semua tempat-tempat publik dimana banyak orang berkumpul disana harus difasilitasi dengan sarana prasarana kebencanaan sebagai bentuk upaya mitigasi bencana. Kondisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung saat ini minim sarana dan prasarana mitigasi bencana. Setiap gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik belum terdapat penyemprot air otomatis ataupun system alarm otomatis yang dapat mendeteksi bencana. Padahal berdasarkan standar sarana dan prasarana BSNP bahwa bangunan yang digunakan untuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan harus memenuhi persyaratan keselamatan (Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi), sebagai berikut:

- a) Bangunan memiliki konstruksi yang stabil dan kokoh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah atau zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya, semuanya harus sesuai dengan standar yang berlaku.
- b) Bangunan harus dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
- c) Bangunan harus dilengkapi peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dengan lebar minimum 1,2 meter, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
- d) Bangunan harus dilengkapi akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.

Maka penting bagi masyarakat, khususnya masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung untuk mengenal mitigasi bencana yang diperlukan guna mencegah terganggunya pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, dan juga untuk mencegah timbulnya banyak korban jiwa serta kerugian material saat terjadi bencana dan juga sebagai upaya manajemen bencana.

2. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode edukatif

melalui workshop sebagai sarana sosialisasi, pelatihan melalui simulasi dan aksi, pendampingan dan evaluatif yang dikemas dalam bentuk kegiatan berupa penyampaian materi, diskusi dan praktek simulasi deteksi dini dan tanggap cepat pada bencana alam dan kebakaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, termasuk juga mahasiswa, tenaga pengajar (dosen) dan tenaga kependidikan. Sedangkan untuk proses pendampingan, metode yang digunakan adalah pemaparan langsung oleh Kepala Pelaksana BPBD Kota Bandar Lampung. Materi disampaikan oleh narasumber dari BPBD terkait tentang Mitigasi Bencana dan dari Akademisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sebagai tim pelaksana pengabdian dengan materi terkait Edukasi dan pencegahan melalui *early warning system*. Penyampaian materi dilanjutkan dan dengan diskusi yang dilakukan secara offline terbatas sebanyak kurang lebih 25 orang civitas akademika FISIP Universitas Lampung dengan protocol covid, serta melalui online *zoom meeting* dengan peserta sebanyak kurang lebih 40 orang.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktek simulasi deteksi dini dan tanggap bencana gempa bumi dan kebakaran. Peserta terbatas sebanyak 10 orang tenaga kependidikan. Para peserta dibekali dengan cara-cara yang implementatif dalam mengurangi bahaya dan melindungi diri dari bencana alam dan kebakaran. Peserta juga akan diberikan pengetahuan tentang peringatan dini dan lokasi dimana sebaiknya ada papan arah menuju jalur evakuasi di setiap pintu keluar Gedung perkuliahan, serta papan titik kumpul tempat berkumpulnya masyarakat apabila ada bencana kebakaran ataupun gempa bumi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Edukasi dan Sosialisasi dalam Mitigasi Bencana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Juli 2020.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk para civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran civitas akademika mengenai adanya bahaya bencana alam dan juga kebakaran terhadap nyawa, fasilitas gedung, perumahan dan juga fasilitas publik serta terciptanya strategi dan langkah yang implementatif untuk mencegah timbulnya korban jiwa. Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon yang antusias dari para peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan seluruh civitas

akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, termasuk juga mahasiswa, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan.

Kegiatan pengabdian disusun berdasarkan pokok-pokok materi yang relevan dan dikemas dalam bentuk penyampaian materi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Sebelum melaksanakan kegiatan edukasi secara daring, para peserta terlebih dahulu diberikan *pre test* melalui google form yang disediakan terkait materi-materi yang akan disampaikan terkait dengan mitigasi bencana guna melihat sejauh mana pemahaman yang dimiliki para peserta sebelum kegiatan ini dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Pre Test* dan *Post Test*

No	Kode Nama Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Peningkatan
1	001	50	55	5
2	002	40	50	10
3	003	40	55	15
4	004	55	60	5
5	005	30	40	10
6	006	40	55	15
7	007	60	75	15
8	008	40	55	15
9	009	50	60	10
10	010	50	60	10
11	011	45	60	15
12	012	45	55	10
13	013	55	65	10
14	014	60	70	10
15	015	55	60	5
16	016	65	75	10
17	017	45	60	15
18	018	45	65	20
19	019	40	60	20
20	020	45	60	15

Sumber: Diolah dari Hasil Pengabdian, 2020

Setelah diberikan *pre test*, penyampaian materi terkait manajemen bencana disampaikan oleh pemateri dari BPBD Kota Bandar Lampung dan dilanjutkan dari Akademisi. Isi dari materi yang disampaikan menekankan pada peningkatan kesadaran masyarakat akan adanya potensi bencana yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, termasuk di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Tabel 2. Distribusi Nilai dan Persentase Hasil *Pre Test*

Nilai Pre test	Jumlah Peserta	%
30	1	5
40	5	25
45	5	25
50	3	15
55	3	15
60	2	10
65	1	5

Sumber: Diolah dari Hasil Pengabdian, 2020

Selain itu, materi yang disampaikan juga menekankan pada pentingnya mitigasi bencana sebagai paradigma baru dalam mengatasi bencana. Saat ini, fokus penanggulangan bencana harus ada pada kegiatan mitigasi bencana sebagai upaya pengurangan resiko bencana, sehingga saat tiba terjadi bencana segala hal mulai dari, titik kumpul, jalur evakuasi, *early warning system* dan fasilitas lain yang dibutuhkan untuk merespon bencana telah siap sehingga dapat meminimalisir dampak dari kejadian bencana.

Setelah penyampaian materi, para peserta diberikan *post test* guna melihat sejauh mana materi yang disampaikan dapat menjadi pemahaman bagi para peserta.

Tabel 3. Distribusi Nilai dan Persentase Hasil *Post Test*

Nilai Post test	Jumlah Peserta	%
40	1	5
50	1	5
55	5	25
60	8	40
65	2	10
70	1	5
75	2	10

Sumber: Diolah dari Hasil Pengabdian, 2020

Setelah diberikan *posttest* secara daring melalui *google form*, para peserta dipersilahkan memberikan pertanyaan dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan diskusi berlangsung sangat menarik dan disambut antusias peserta dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pemateri, sehingga kegiatan diskusi menjadi sangat interaktif. Hasil diskusi ini juga yang kemudian memunculkan beragam

gagasan terkait dengan upaya mitigasi bencana yang dapat dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.



Gambar 1. Pengadaan Tanda Titik Kumpul di Lingkungan FISIP

Sumber: Dok. Hasil Pengabdian, 2020

Pada kegiatan ini, upaya pengadaan fasilitas kebencanaan dimulai dengan adanya tempat titik kumpul saat terjadi bencana. Hal ini merupakan suatu upaya positif sebagai langkah awal untuk dapat memenuhi sarana prasarana kebencanaan yang dibutuhkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sehingga kemudian dapat menjadi contoh untuk fakultas-fakultas lain di Universitas Lampung untuk melakukan hal yang sama.

Pembahasan

Secara umum diperoleh gambaran bahwa kegiatan “Edukasi dan Sosialisasi dalam Mitigasi Bencana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung” berhasil meningkatkan kompetensi peserta terkait dengan mitigasi bencana. Peningkatan terendah sebesar 5% dan peningkatan tertinggi sebesar 40%. Rata-rata peningkatan adalah sebesar 17,5%. Peserta yang nilai dasarnya (*pre test*) cukup tinggi (sekitar 3 peserta) dengan kisaran nilai mulai dari 60-70, ternyata hasil *post testnya* pun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Setelah diurai oleh tim pengabdian, didapati bahwa hasil *Pre-test* peserta dengan hasil *post test* peserta yang terkategori tinggi memiliki korelasi dengan tingkat pendidikan

dan pengalaman kerja. Oleh karena itu melalui kegiatan ini, peserta telah mendapatkan pemahaman yang cukup terkait dengan manajemen bencana.



Gambar 2. Tahap Evaluasi Peninjauan Pemasangan Tanda Titik Kumpul di Lingkungan FISIP Unila

Sumber: Dok. Hasil Pengabdian, 2020

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran juga kompetensi para civitas akademika Faklutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tentang pentingnya mitigasi bencana. Secara keseluruhan rangkaian acara pada kegiatan pengabdian ini berhasil meraih tujuan utama (*ultimate goal*) yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesadaran dan kompetensi para peserta kegiatan. Menurut Adiyoso dalam Suarmika (2013), memberikan pengetahuan mengenai bencana dalam program pendidikan bencana bukanlah tugas yang begitu berat. Tantangannya adalah bagaimana program pendidikan bencana yang telah diberikan dapat mendorong masyarakat untuk memperbarui informasi, meningkatkan tingkat persepsi risiko, menjaga kesadaran, serta melakukan dan memperbarui persiapan yang tepat terhadap bencana di masa mendatang. Artinya kegiatan pengabdian ini akan memperoleh hasil yang maksimal apabila di dukung dengan *follow up* kegiatan yang dapat menjaga kesadaran civitas akademika Faklutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik akan adanya bahaya bencana.

Selain edukasi kebencanaan kepada para civitas akademika, pengadaan sarana dan prasarana kebencanaan juga menjadi suatu hal yang penting sebagai upaya mitigasi bencana. Koordinasi dengan aktor-aktor terkait seperti BPBD Kota Bandar Lampung juga harus terus ditingkatkan, untuk kemudian dapat menghadirkan upaya-upaya kolaborasi yang dapat mendukung kegiatan mitigasi bencana.

4. PENUTUP

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan penuh antusias dari para peserta kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat peningkatan pemahaman, kesadaran dan juga kompetensi civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung terkait dengan mitigasi bencana.
- b. Perlunya Fasilitas *Early Warning System* bencana Kebarakan dan Gempa Bumi di seluruh Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, baik dari alat pemadam kebakaran, hidran air, bel ring peringatan kebakaran, jalur evakuasi dan titik kumpul.
- c. Perlunya pengawasan internal, dibentuk tim Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Unit Kerja Universitas Lampung
- d. Sinergitas dengan aktor terkait yaitu BPBD Kota Bandar Lampung melalui penyuluhan dalam rangka edukasi rutin untuk civitas akademika.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Lampung (UNILA) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan kesempatan kepada pengabdian untuk melakukan kegiatan pelatihan ini. Terima kasih kepada Kasubbag Umum dan Keuangan beserta staf tenaga kependidikan yang telah mendukung dan membantu berjalannya proses pengabdian di FISIP Universitas Lampung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dokumen Indeks Resiko Bencana Indonesia BNPB Tahun 2019.
- Kusyairi & Widya. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Self Awareness Masyarakat Dalam Melakukan Mitigasi Bencana. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2 (2), 42-47.
- Machruf. (2020). Penanggulangan Pra Bencana Alam Tsunami di Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif *Collaborative Governance*. *Jurnal Administratioa*, 2(1).
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi.

Suarmika & Erdi. (2017). Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2).